

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR  
KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK  
SUMUT MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

**MARLINA**  
**1305170116**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

**ABSTRAK**

**MARLINA. 1305170116. Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sumut Medan, 2017. Skripsi**

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang di miliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang di miliknya Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang di peroleh dari hasil operasi perusahaan. kinerja keuangan adalah tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut Medan. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Rasio ROA dan ROE PT. Bank Sumut berada dalam standar aman Bank Indonesia yang artinya kinerja keuangan Bank Sumut jika dilihat dari rasio ROA dan ROE dalam kategori baik. Namun rasio NPL dan LDR PT. Bank Sumut berada diluar batas aman standar aman Bank Indonesia yang artinya kinerja keuangan Bank Sumut jika dilihat dari rasio NPL dan LDR dalam kategori kurang baik.

***Kata Kunci : Laporan Keuangan, Rasio Keuangan Bank, Kinerja Keuangan***

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Bank Sumut Medan”** dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang Maha Kuasa Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan lahir dan batin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Yang sangat istimewa orang tua saya ayahanda Suwandi dan ibu saya Elisna yang telah mengasuh, mendidik, menyayangi dan selalu mendoakan serta memberikan dukungan.
3. Yang saya sayangi kakak saya Septiana yang sudah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Agussani,M,AP selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Zulaspan Tupti, S.E,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Elizar Sinambela, S.E,M.Si selaku Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

7. Ibu Dr.Hj.Maya Sari SE,M.Si,Ak.CA selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk Kepala Kantor dan seluruh pegawai kantor pada PT. Bank Sumut Medan yang sudah banyak membantu.
9. Seluruh Bapak/ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada peneliti, selama di dalam proses belajar mengajar di kampus.
10. Untuk sahabat saya Nur Anisa Dewi, Dita A Damanik, Herdini Silviyana, Irena Natasya Lubis dan Ariska Ramadayani yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, informasi, saran, dan kerja sama dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan bantuan dan dukungan dari semua pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhirnya, dengan penyerahan diri dan senantiasa mohon petunjuk serta perlindungan dari Allah SWT. Semoga amal baik dan perbuatan baik mendapat imbalan yang baik pula dari Allah SWT, dan semoga Allah SWT meridhoi kita semua. Amin ya rabbal alamin.

Medan , April 2017

Penulis

**Marlina**  
**NPM. 1305170116**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Uraian Teori .....	10
1. Laporan Keuangan.....	10
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	10
b. Tujuan Laporan Keuangan .....	10
c. Unsur-unsur Laporan Keuangan .....	11
d. Pihak-pihak yang Berkepentingan .....	12
e. Jenis-jenis Laporan Keuangan .....	14
2. Rasio Keuangan Bank .....	16
a. Pengertian rasio Keuangan.....	16
b. Jenis-jenis Rasio Keuangan Bank .....	17
c. Keunggulan Rasio Keuangan Bank.....	24
d. Keterbatasan Rasio Keuangan Bank .....	25
e. Analisis Rasio Keuangan.....	26
1) Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	26
2) Tujuan Analisis Rasio Keuangan .....	27
3. Kinerja Keuangan.....	28
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	28
b. Pengukuran Kinerja Keuangan .....	28
c. Analisis Kinerja Keuangan.....	30
d. Penilaian Kinerja Keuangan.....	31
4. Penelitian Terdahulu .....	32
B. Kerangka Berpikir .....	34
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	36
B. Definisi Operasional .....	36

C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
D. Jenis dan Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan .....	50
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran .....	58

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

I-1 Komponen Perhitungan Rasio Rentabilitas Tahun 2011-2015 .....	4
I-2 Komponen Perhitungan Rasio Risiko Kredit Tahun 2011-2015.....	5
I-3 Komponen Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2011-2015 .....	6
II-1 Penelitian Terdahulu .....	32
III-1 Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA .....	37
III-2 Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROE .....	37
III-3 Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPL.....	38
III-4 Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR .....	39
III-5 Tabel Waktu Penelitian .....	40
IV-1 Perkembangan ROA Bank Sumut .....	46
IV-2 Perkembangan ROE Bank Sumut.....	47
IV-3 Perkembangan NPL Bank Sumut .....	49
IV-4 Perkembangan LDR Bank Sumut.....	50

**DAFTAR GAMBAR**

2.1 Kerangka Berpikir .....	35
-----------------------------	----

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peranan lembaga keuangan dalam hal ini perbankan, dalam proses intermediasi keuangan adalah proses pembelian surplus dana dari unit ekonomi yaitu sektor usaha pemerintah dan individu atau rumah tangga, untuk di salurkan kepada unit ekonomi defisit. Jadi, bank beroperasi sebagai perantara dalam memobilisasikan dana dari masyarakat yang kekurangan dana dalam pembiayaan berbagai kegiatan ekonomi. Pengertian masyarakat dalam hal ini adalah individu-individu, badan-badan usaha maupun organisasi lainnya.

Menurut Kasmir (2010, hal 27) "Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya."

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang di maksud dengan Bank adalah "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Setiap perusahaan, baik bank maupun nonbank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang di miliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang di miliknya

Laporan keuangan merupakan media yang dapat digunakan untuk menganalisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan sedikitnya 2 (dua) tahun terakhir dari berjalannya perusahaan agar dapat dibandingkan. Analisis rasio keuangan akan dapat mengetahui seperti apa kondisi kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Tingkat likuiditas akan menunjukan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimiliki. Tingkat solvabilitas, akan menunjukan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban dengan jaminan harta yang dimiliki. Tingkat aktivitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dan tingkat profitabilitas, menunjukan sejauh mana perusahaan dapat mampu menghasilkan laba dengan modal yang ada (Maith, 2013, hal. 1).

Tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rentabilitas pada perusahaan ataupun bank akan dapat diketahui seperti apa keadaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur kinerja keuangan baik perusahaan maupun bank. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara

keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai bank dalam operasionalnya.

### **1. Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)**

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dimana rasio ini juga memberikan ukuran terhadap tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2008, hal. 234).

#### *a. Return on Assets (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Kasmir, 2008 hal. 237). Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004, di jelaskan bahwa ROA yang baik adalah  $> 1,25\%$ .

#### *b. Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income* (Kasmir, 2008: 224). Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004, di jelaskan bahwa ROE yang baik adalah  $> 12,5\%$ .

**Tabel I-1**  
**Komponen Perhitungan Rasio Rentabilitas Tahun 2011-2015**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Total Aset	Laba Setelah Pajak	Modal	Laba Sebelum Pajak	ROA dalam (%)	ROE dalam (%)
2011	18.950.693	426.209	1.197.912	593.286	3,13	35,58
2012	19.965.238	421.776	1.277.428	621.620	3,11	33,02
2013	21.494.699	531.968	1.464.998	732.883	3,41	36,31
2014	23.389.209	467.796	1.706.524	621.446	2,66	27,26
2015	24.130.113	464.935	1.912.007	626.300	2,59	24,32

Sumber: Data yang di olah dari laporan keuangan PT. Bank Sumut Medan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 ROA berada pada nilai 3,13 lalu mengalami sedikit penurunan pada tahun 2012 yaitu sebesar 3,11%, kemudian meningkat pada tahun 2013 menjadi 3,41%. Setelah mengalami peningkatan pada tahun 2013, ROA kembali mengalami penurunan pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,64% dan di tahun 2015 sebesar 2,59%. Namun, walaupun ROA mengalami penurunan dalam 2 tahun terakhir, ROA masih berada dalam atas batas aman menurut Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP/2004 yaitu >1,25%

Untuk ROE pada tahun 2011 berada pada nilai 35,60% kemudian menurun pada tahun 2012 menjadi 33,02%, pada tahun 2014 ROE mengalami peningkatan menjadi 36,31%. Setelah mengalami peningkatan pada tahun 2013, ROE kembali mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015. Namun, walaupun ROE mengalami penurunan dalam 2 tahun terakhir, ROE masih berada dalam batas aman menurut Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP/2004 yaitu >12,5%.

## 2. Rasio Risiko Kredit

Rasio risiko yang digunakan adalah rasio Non Performing Loan (NPL). Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan (NPL)* yang semakin besar. Atau dengan kata lain semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau risiko kredit semakin besar. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 di jelaskan bahwa NPL yang baik adalah <5%.

**Tabel I-2**  
**Komponen Perhitungan Rasio Risiko Kredit Tahun 2011-2015**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Total Seluruh Kredit	Total Kredit Bermasalah	NPL dalam %
2011	11.885.386.463	304.270.838	2,56
2012	15.325.577.722	460.516.298	3,00
2013	17.109.219.623	655.389.595	3,83
2014	18.160.940.615	993.047.504	5,47
2015	18.695.976.057	935.538.173	5,00

Sumber: Data yang diolah dari laporan keuangan PT. Bank Sumut Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa NPL perusahaan yang baik pada 3 tahun pertama. Pada tahun 2011 dengan nilai 2,56%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 3,00% dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,83%. Walaupun dalam 3 tahun itu mengalami kenaikan namun masih berada di bawah standar bank Indonesia. Pada tahun 2014 dan 2015, NPL perusahaan mengalami kenaikan. Pada tahun 2014, NPL

perusahaan sebesar 5,47% dan pada tahun 2015 sebesar 5,00%. Hal ini berarti pada tahun 2014 dan 2015, NPL perusahaan berada di atas standar BI, yang artinya bahwa bank memiliki kredit bermasalah dari nasabah yang meminjam dana. NPL tidak berada dalam aman berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015

### 3. Rasio Likuiditas

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2008, hal. 129). Untuk melakukan pengukuran rasio ini terdapat beberapa jenis rasio yang memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Salah satunya adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008, hal. 224). Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004, di jelaskan bahwa LDR yang baik yaitu  $< 85\%$ .

**Tabel I-3**  
**Komponen Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2011-2015**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Total Seluruh Kredit	Total Dana Pihak Ketiga	LDR dalam %
2011	11.885.386.463	15.129.513.433	78,56
2012	15.325.577.722	15.040.765.481	101,89
2013	17.109.219.623	15.943.042.979	107,31
2014	18.160.940.615	18.939.491.100	95,89
2015	18.695.976.057	19.453.213.531	96,11

Sumber: Data yang di olah dari laporan keuangan PT. Bank Sumut Medan

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa terjadi fluktuasi pada LDR dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun 2011 LDR berada pada nilai 78,56% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 101,89%, kemudian pada tahun 2013 LDR mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu sebesar 107,31%, hal ini berarti rendahnya kemampuan likuiditas bank karena jumlah dana yang di perlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Pada tahun 2014 dan 2015, LDR sebesar 95,89% dan 96,11%. Walaupun nilai LDR menurun namun belum masuk dalam batas aman sesuai dengan standar BI Nomor 6/23/DPNP/2004 yaitu <85%. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sumut Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang ada adalah :

1. Laba sebelum pajak dan laba setelah pajak mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 sehingga ROA dan ROE juga menurun.
2. Total kredit bermasalah mengalami peningkatan pada tahun 2014 sehingga NPL juga meningkat.
3. Total seluruh kredit mengalami peningkatan pada tahun 2012 sehingga LDR juga meningkat.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas ke pembahasan lain. Penelitian membahas tentang rasio ROA, ROE, NPL, dan LDR dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

### **2. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan hal di atas, maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT bank Sumut Medan bila di ukur dengan menggunakan rasio ROA, ROE, NPL dan LDR?
2. Apakah yang menyebabkan rasio NPL pada Bank Sumut tidak sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 dan LDR pada PT Bank Sumut Medan tidak sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio ROA, ROE, NPL dan LDR.
2. Untuk menganalisis penyebab rasio NPL PT Bank Sumut tidak sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/20015 dan LDR PT Bank Sumut Medan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan peneliti dalam menganalisis kinerja keuangan.

### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diambil.

### **3. Bagi Pihak Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi tambahan bagi pembaca dan menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang di miliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang di miliknya

Menurut IAI (2009, hal 2) menyatakan bahwa :“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan ( yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana ), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Menurut Kieso, dkk (2008, hal 2) pengertian laporan keuangan adalah :“Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan terutama kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik, serta catatan atas laporan keuangan.”

###### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2009:5) adalah :“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas

perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah :

- a. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- b. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- c. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Untuk memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu.
- e. Untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal kerja
- f. Untuk memberrikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- g. Untuk memberikan suatu informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

### **c. Unsur –unsur Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok besar menurut karekter ekonominya.

Adapun unsur-unsur yang berkaitan dengan laporan keuangan adalah :

- a. *Asset* (aktiva) adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai

dari peristiwa masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dimasa depan.

- b. *Liability* (kewajiban) merupakan hutang perusahaan masa kini yang dapat timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya mengandung manfaat ekonomi.
- c. *Equity* (modal) adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
- d. *Income* (penghasilan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- e. *Expense* (beban) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

#### **d. Pihak-pihak yang Berkepentingan**

Menurut Kasmir(2014, hal 282) menyatakan bahwa :”Adapun pihak-pihak yang yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah sebagai berikut :

##### 1. Pemegang Saham

Bagi pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank yang di pimpin oleh manajemen dalam suatu periode.

Kemajuan yang di lihat adalah adalah kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan aset yang di miliki. Dari laporan ini pemilik juga dapat menilai sampai sejauh mana pengembangan usaha bank tersebut telah di jalankan pihak manajemen. Bagi pemilik dengan adanya laporan keuangan ini, akan dapat memberikan gambaran berupa jumlah dividen yang bakal mereka terima.

## 2. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi bank-bank pemerintah maupun swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan. Pemerintah juga berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah di tetapkan. Pemerintah juga menetapkan sampai sejauh mana peranan perbankan dalam pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

## 3. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah di tetapkan dan juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang di mililiki nya. Ukuran keberhasilan ini dapat di lihat dari pertumbuhan laba yang di peroleh dan pengembangan aset-aset yang di milikinya. Pada akhirnya, laporan keuangan ini juga merupakan penilaian pemilik untuk memberikan kompensasi dan karir manajemen serta mempercayakan pihak manajemen untuk memimpin bank pada periode berikutnya.

#### 4. Karyawan

Bagian karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Dengan mengetahui ini mereka juga paham tentang kinerja mereka, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan jika bank mengalami kerugian.

#### 5. Masyarakat Luas

Bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang di simpan di bank. Jaminan ini di peroleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan sehingga masih tetap mempercayakan dana nya di simpan di bank yang bersangkutan atau tidak.

#### **e. Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank**

Sama seperti lembaga lainnya, bank juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang di sajikan sesuai dengan SAK dan SKAPI. Artinya, laporan keuangan di buat sesuai dengan standar yang telah di tentukan.

Dalam praktiknya, jenis-jenis laporan keuangan bank yang di maksud adalah sebagai berikut :

##### 1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan di maksudkan adalah posisi aktiva

(harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca di dasarkan pada tingkat likuiditas jatuh tempo.

## 2. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat di batalkan secara sepihak (Irrevocable) dan harus di laksanakan apabila persyaratan yang di sepakati bersama di penuhi. Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat *Repurchase Agreement* (Repo), sedangkan laporan kontijensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontijensi di sajikan tersendiri tanpa pos lama.

## 3. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang di keluarkan.

## 4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus di susun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

## 5. Catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai Posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

#### 6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

## 2. Rasio Keuangan Bank

### a. Pengertian Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2011, hal 297) adalah “Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”. Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang di peroleh dari hasil operasi perusahaan. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan laporan yang di perbandingkan, termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase, serta trendnya.

Menurut Kasmir (2012, hal 104) menyatakan bahwa :“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

## **b. Jenis-jenis Rasio Keuangan Bank**

Berdasarkan teknik analisis keuangan, analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan cara membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos-pos tertentu baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing. Ini berarti tidak dijumpai batasan yang jelas dan tegas berapa rasio yang terdapat pada setiap aspek yang dianalisis.

Rasio-rasio keuangan bank dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

### 1. Permodalan (*capital*)

Penilaian terhadap komponen ini adalah sebagai berikut :

- a. Kecukupan, komposisi, dan proyeksi (trend ke depan) permodalan serta kemampuan permodalan bank mengcover asset bermasalah.
- b. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank

### 2. Kualitas asset (*asset quality*)

Penilaian terhadap komponen-komponen ini adalah sebagai berikut :

- a. Kualitas aset produktif, konsentrasi eksopur, risiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah dan kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).

- b. Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (review) internal, sistem dokumentasi dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

### 3. Manajemen (management)

Penilaian terhadap komponen ini adalah sebagai berikut :

- a. Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko.
- b. Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku dan berkomitmen kepada bank Indonesia atau pihak lainnya.

### 4. Rentabilitas

Penilaian terhadap komponen ini adalah sebagai berikut :

- a. Pencapaian ROA, ROE dan NIM dan tingkat efisiensi bank.
- b. Perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penetapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan biaya dan prospek laba operasional.

### 5. Likuiditas

Penilaian terhadap komponen-komponen ini adalah sebagai berikut :

- a. Rasio aktiva/passiva likuid, potensi maturity mismatch, kondisi loan to deposit ratio (LDR), proyeksi cash flow dan konsentrasi pendanaan.
- b. Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas akses kepada sumber pendanaan dan stabilitas pendanaan.

Adapun jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1) Return On Assets (ROA)**

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA

mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007, hal 196) menyatakan ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang di peroleh dari penggunaan aktiva. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin di minati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

Kasmir (2014, hal 327) menyatakan bahwa “Return On Assets (ROA) adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overal.”

Menurut Hasibuan (2011, hal 100) “ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.”

Dari pengertian-pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat rentabilitas usaha bank yang semakin baik. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

## 2) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari

kegiatan operasional setelah dikurangi pajak sedangkan rata-rata total ekuitas adalah rata-rata modal inti yang dimiliki oleh bank. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

### 3) *Non Performing Loan (NPL)*

#### a) Pengertian Non Performing Loan (NPL)

Kredit macet adalah kredit yang dikelompokkan kedalam kredit tidak lancar dilakukan debitur atau tidak bisa di tagih bank.

Menurut Rivai, dkk. (2007, hal 477) mengemukakan bahwa :“Kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajiban terhadap bank, baik bentuk pembayaran kembali pokoknya, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.”

Menurut Apriani (2011) mengemukakan bahwa :“Kredit bermasalah (non performing loan) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.”

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa NPL merupakan suatu ukuran atau rasio yang menunjukkan risiko kredit yang di tanggung oleh bank karena ketidakmampuan yang menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang di berikan oleh bank.

#### b) Tujuan Non Performing Loan

Menurut rivai, dkk (2007, hal 439) pada dasarnya terdapat dua tujuan yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut :

- (1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil kredit berupa keuntungan yang di raih dari bunga yang harus di bayar oleh debitur. Oleh karena itu, bank hanya menyalurkan kredit kepada usaha yang di

yakini mampu dan mau mengembalikan kredit yang telah di terimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsure keamanan dan sekaligus unsur keuntungan suatu kredit sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberi kredit yang terjelma dalam bentuk bunga yang di terima.

- (2) *Safety*, keamanan dari proposal atau fasilitas yang di berikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitability dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Keamanan ini di maksudkan agar prestasi yang di berikan dalam bentuk uang, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan yang di harapkan dapat menjadi kenyataan.

Selain itu, tujuan kredit dapat di lihat menurut pelaku utama yang terlihat dalam pemberian kredit, sebagai berikut :

a) Bank (Kreditor)

- (1) Pemberian kredit merupakan bisnis terbesar hampir pada sebagian besar bank.
- (2) Penerimaan bunga dari pemberian kredit bagi sebagian bank merupakan sumber pendapatan terbesar.
- (3) Kredit merupakan salah satu produk bank dalam memberikan pelayanan pada nasabah.
- (4) Kredit merupakan salah satu media bagi bank dalam berkontribusi dalam pengembangan.

(5) Kredit merupakan salah satu komponen dari *asset allocation approach*.

b) Nasabah ( Pengusaha)

- (1) Kredit dapat memberikan potensi untuk mengembangkan usaha.
- (2) Kredit dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
- (3) Kredit merupakan salah satu alternatif pembiayaan perusahaan.

c) Negara

- (1) Kredit merupakan salah satu sarana dalam memacu pembangunan.
- (2) Kredit dapat meningkatkan arus dana dan jumlah uang beredar.
- (3) Kredit dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian.
- (4) Kredit dapat meningkatkan pendapatan negara dari pajak.

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi NPL

Menurut Kasmir (200, hal 102) kredit macet di sebabkan oleh 2 faktor adalah sebagai berikut :

(1) Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analisis kredit teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya apa yang sebenarnya terjadi tidak di prediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya di lakukan secara tidak obyektif.

(2) Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang yang di tentukan oleh nasabah di akibatkan 2 hal yaitu :

- (a) Adanya unsur kesengajaan, artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada pihak bank sehingga kredit yang di berikan mengalami kemacetan.
- (b) Adanya unsur tidak sengaja, artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar akan tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang di biayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.

Menurut Kasmir (2003, hal 103) penyelamatan terhadap kredit macet di lakukan dengan beberapa metode yaitu :

1. *Rescheduling* yaitu dengan cara :

a) Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini si debitur memberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya memperpanjang jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

b) Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang jangka waktu angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran di perpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali, hal ini tentu saja jumlah angsuran menjadi mengecil seiring dengan perubahan jangka waktu angsuran.

**4) *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Pengertian lainnya LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan

yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (loan requests) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwasuatu bank meminjamkan seluruh dananya (loan-up) atau relatif tidak likuid (illiquid). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (Latumaerissa, 1999, hal. 23). LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **c. Keunggulan Rasio Keuangan**

Keunggulan rasio keuangan menurut Harahap (2015, hal 298) adalah sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
5. Menstandarisir *size* perusahaan.

6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

#### **d. Keterbatasan Rasio Keuangan**

Keterbatasan Rasio Keuangan menurut Harahap (2015, hal 298) adalah sebagai berikut :

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dan dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
  - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgement yang dapat dinilai bisa atau subjektif.
  - b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar.
  - c) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
  - d) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa ditetapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

- 5) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

**e. Analisis Rasio Keuangan**

**1) Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan adalah analisis ratio keuangan (*Financial Ratio Analysis*).

Analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur – unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Arief Sugiyono, 200, hal.64).

Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio – rasio keuangan yang menginterpertasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Rasio- rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka – angka yang ada dalam neraca, dalam laporan laba rugi, atau pada neraca dan laba rugi. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Pemilihan aspek – aspek yang akan dinilai perlu dikaitkan dengan tujuan analisis. Apabila analisis dilakukan oleh pihak kreditur, aspek yang dinilai akan berbeda dengan penilaian yang dilakukan calon pemodal. Kreditur akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban financial tepat pada waktunya, sedangkan pemodal akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Husna Suad, 2004, hal. 69).

Dalam analisis rasio keuangan, ada dua jenis perbandingan yang digunakan yaitu perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan ini diurutkan dalam jangka waktu beberapa tahun atau periode, pemakai dapat melihat kecenderungan rasio keuangan, apakah mengalami penurunan atau peningkatan, yang menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan perbandingan eksternal adalah membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik yang sama. Perbandingan ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi dan kinerja perusahaan relative dan membantu mengidentifikasi penyimpangan dari rata-rata atau standar industri (Darsono dan Ashari, 2009: 51).

## **2) Tujuan Analisis Rasio Keuangan**

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Sawir(2010, hal 6) adalah sebagai berikut :” Analissi rasio keuangan yang memberikan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisi nya pada saat ini”. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dalam memberikan pandangan tentang bagaimana kira-kira dana dapat di peroleh.

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Rangkuti (2009, hal 69) adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini.

## 2. Memprediksi kondisi keuangan masa yang akan datang.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio rasio keuangan bermanfaat untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk membantu mengambil keputusan/kebijakan yang sesuai bagi keadaan perusahaan tersebut.

### 3. Kinerja Keuangan

#### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Menurut Charles T. Honogreen (2003 hal. 324) menyatakan bahwa : “Kinerja adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang diazaskan atas pengalaman dan kesungguhan”.

Menurut Moeheriono (2012, hal 95) “ Pengertian kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.”

Dari pengertian kinerja diatas dijelaskan bahwa untuk mendapatkan kinerja yang baik, seorang manajer harus mampu melaksanakan tugas yang dibebankan dan bertanggung jawab terhadap hasil yang didapatnya, sehingga memberikan motivasi yang sangat kuat dan efektif yang berarti bagi organisasi.

#### b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah

kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006 hal. 34) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2012, hal 31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur

dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Menurut Heri (2015,hal 25) menyatakan bahwa “Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan”.

### **c. Analisis Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi (Jumingan, 2006, hal 242):

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

#### **d. Penilaian Kinerja Keuangan**

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

#### 4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel II-1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1	Robiah Annisa Siregar (2016)	Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut Medan	Variabel X: CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, NPL, LDR Variabel Y: Kinerja Keuangan	Bahwa dari sisi CAR, ROA, ROE, NIM, dan BOPO sudah memenuhi standar Bank Indonesia. Dari sisi NPL dan LDR tidak memenuhi standar Bank Indonesia	Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2	Fandi Aziamsyah S (2016)	Analisis NPL, ROA, BOPO dan LDR untuk menilai tingkat kesehatan bank pada PT. Bank BRI unit Sidorame Medan	Variabel X: NPL, ROA, BOPO, LDR Variabel Y: Tingkat Kesehatan Bank	NPL PT. Bank BRI termasuk dalam kategori bank yang kurang sehat karena terdapat kredit macet yang tinggi. Nilai NPL juga berada diatas standar Bank Indonesia yang seharusnya berada dibawah. ROA PT. Bank BRI	Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

				<p>termasuk dalam keadaan baik . hal tersebut karena terus persentase ROA dan juga laba bersih. Ditambah dengan nilai ROA yang berada diatas standar Bank Indonesia.</p> <p>BOPO PT. Bank BRI termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut karena pendapatan operasional masih dapat menutupi beban operasional bank dan masih didalam batas aman standar Bank Indonesia.</p> <p>LDR PT. Bank BRI termasuk dalam kategori kurang sehat, dalam hal ini bank terlalu memberikan kredit berdasarkan dana yang dihimpun dari pihak ketiga sehingga bank sewaktu-waktu tidak dapat membayar kembali penarikan oleh deposan. Ditambah nilai NPL diluar batas aman standar Bank Indonesia</p>	
3	Melissa Olivia Tanor, dkk (2011)	Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	. Variabel X: LDR, CAR, ROA, ROE dan BOPO Variabel Y: Kinerja Keuangan	LDR sesuai dengan standar BI CAR mampu menyesuaikan dengan standar BI ROA, ROE dan BOPO mampu memenuhi standar BI dan mencapai standar baik	Jurnal EMBA
4	Triyonowati (2016)	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.HM Sampoerna Tbk	Variabel X: CR, QR, ROA, ROE, DER, TATO dan FATO Variabel Y: Kinerja Keuangan	Current Ratio dan Quick Ratio memiliki kinerja yang baik. Namun NPM, ROA, ROE, DER, TATO dan Fato memiliki kinerja yang kurang baik.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen
5	Andi Muhammad dan Sulastri Adeningsih	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada	Variabel X: CR, WCTA, DER, DAR, ROA dan ROE	Dari hasil analisis kinerja keuangan menunjukkan bahwa semua rasio dinilai kurang sehat.	Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

	(2014)	PT. Adira Dinamika Multi Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Y: Kinerja Keuangan		
--	--------	---	---------------------------------	--	--

## B. Kerangka Berpikir

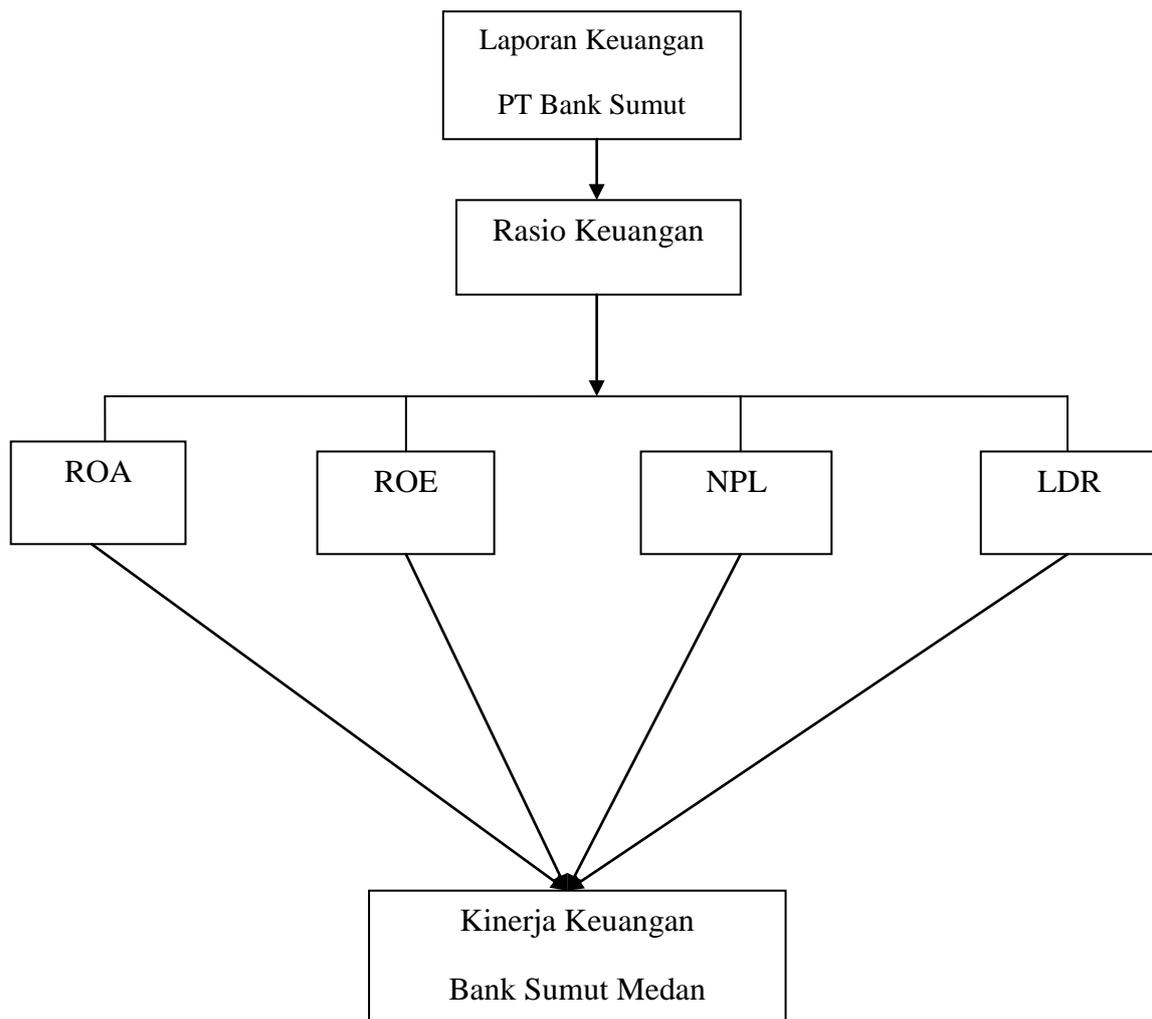
Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang di gunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas-aktivitas tersebut. Menurut Kasmir (2012, hal 6) menyatakan “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Laporan keuangan pada bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang di capai selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan bank adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang di percayakan kepada mereka.

Peneliti menggunakan rasio ROA, ROE, NPL dan LDR untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut medan. ROA merupakan penilaian kemampuan bank dalam memperoleh laba dari total aset yang di miliki. ROE merupakan penilaian kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dari modal yang di miliki. NPL merupakan penilaian untuk mengetahui besarnya kredit macet pada suatu bank. Dalam hal ini bank harus menjaga kelancaran kredit yang

di berikan kepada nasabah agar perputaran aset berupa kredit tetap terjaga dengan baik. LDR merupakan penilaian penyaluran kredit yang di ambil dari dana pihak ketiga sehingga bank harus menjaga besar kredit yang di berikan agar tetap menjaga kualitas suatu bank.

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu meneliti dan berusaha mendapatkan data yang akurat dan benar. Menurut Azuar Juliandi dan Irfan (2013, hal 89) “Penelitian Deskriptif adalah menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri”. Data tersebut dibahas dan diuraikan secara sistematis.

#### **B. Definisi Operasional**

Analisa rasio keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada satu laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Analisa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu. Dengan demikian dapat dilihat perubahan yang terjadi pada perusahaan dan dapat menentukan apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja keuangan dalam suatu periode.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan manajemen menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada. Berikut adalah indikator yang digunakan dalam analisa laporan keuangan.

##### **1. *Return on Assets (ROA)***

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Kasmir (2014, hal 327) menyatakan bahwa “Return On Assets (ROA) adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall.” ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

**Tabel III-1**  
**Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA**

Keterangan	Peringkat
ROA > 1,5%	1
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3
0% < ROA ≤ 0,5%	4
ROA ≤ 0%	5

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

## 2. Return on Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. ROE mengukur rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

**Tabel III-2**  
**Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROE**

Keterangan	Peringkat
ROE > 15%	1
12,5% ROE ≥ 15%	2
5% < ROE ≤ 12,5%	3
0% < ROE ≤ 5%	4
ROE ≤ 0%	5

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

### 3. *Non Performing Loan (NPL)*

*Non Performing Loan* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio ini menunjukkan kemungkinan terjadinya risiko tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang telah di berikan. Semakin kecil rasio ini maka semakin kecil pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang telah di berikan berarti semakin menguntungkan bank. Begitu juga sebaliknya semakin besar rasio ini maka semakin besar pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang terhadap sejumlah pinjaman yang telah di berikan berarti semakin merugikan bank. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}} \times 100\%$$

**Tabel III-3**  
**Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPL**

Rasio	Peringkat
$\text{NPL} < 2\%$	1
$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	2
$5\% < \text{NPL} \leq 8\%$	3
$0\% \leq \text{NPL} \leq 11\%$	4
$\text{NPL} > 11\%$	5

Sumber : PBI No.17/11/PBI/2015

### 4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penerikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel III-4**  
**Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR**

Keterangan	Peringkat
50% Rasio $\leq$ 75%	1
75% < Rasio $\leq$ 85%	2
85% < Rasio $\leq$ 100%	3
100% < Rasio $\leq$ 120%	4
Rasio > 120%	5

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Sumut Pusat yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No. 18 Medan.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dimulai dari bulan November 2016 sampai April 2017.

Adapun jadwal kegiatan penelitiannya adalah sebagai berikut :

**Tabel III-5  
Waktu Penelitian**

No	Jenis Penelitian	Nov-16				Des-16				Jan-17				Feb-17				Mar-17				Apr-17			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset				■																				
2	Pengajuan Judul					■																			
3	Penyusunan Proposal									■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal													■	■	■	■								
5	Seminar Proposal																					■			
6	Pengambilan Data																								■
7	Pengolahan data																								■
8	Penulisan Skripsi																						■	■	
9	Bimbingan Skripsi																							■	
10	Sidang																								■

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa penjelasan/pernyataan yang angka-angka dalam laporan keuangan.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang di ambil dari PT. Bank Sumut Medan yang berupa data laporan keuangan tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan PT. Bank Sumut Medan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menjelaskan dan menganalisis data sehingga memberikan informasi dan gambaran tentang variabel yang diteliti.

Adapun tahap-tahap dalam menganalisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data, merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.

Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah mengambil data laporan keuangan PT. Bank Sumut yaitu neraca dan laporan laba rugi.

2. Menentukan besarnya rasio :
  - a. Rasio ROA yaitu perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset.
  - b. Rasio ROE yaitu perbandingan laba setelah pajak dengan modal.
  - c. Rasio NPL yaitu perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit.
  - d. Rasio LDR yaitu perbandingan total kredit dengan total dana pihak ketiga

3. Menganalisis besarnya nilai rasio yang diperoleh dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP 31

Mei tahun 2004 yaitu :

- a. ROA  $>1,25\%$
- b. ROE  $>12,5\%$
- c. NPL  $<5\%$
- d. LDR  $<85\%$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang di perlukan berupa laporan keuangan PT. Bank Sumut Medan. Laporan keuangan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Kemudian data laporan keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan rasio-rasio sesuai ketentuan Bank Indonesia. Dari rasio-rasio tersebut kita akan dapat mengetahui baik atau buruk nya kinerja yang ada di perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006 hal. 34) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

**Tabel 4-1**  
**Rasio Keuangan PT. Bank Sumut Medan pada periode**  
**2011-2015**

Tahun	Rasio Keuangan			
	ROA	ROE	NPL	LDR
2011	3,13%	35,58%	2,56%	78,56%
2012	3,11%	33,02%	3,00%	101,89%
2013	3,41%	36,02%	3,83%	107,31%
2014	2,66%	27,26%	5,47%	95,89%
2015	2,59%	24,32%	5,00%	96,11%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA dan ROE mengalami penurunan nilai pada tahun 2014 dan 2015. Hal ini berarti menurunnya kinerja keuangan karena tingkat pengembalian (return) semakin kecil. Namun nilai tersebut masih berada dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu ROA >1,25% dan ROE >12,5%.

NPL perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2014. Hal ini berarti banyaknya nasabah yang tidak mampu mengembalikan dana yang di pinjam dari bank tersebut dan ini juga berarti nilai tersebut melampaui batas aman standar Bank Indonesia.

LDR perusahaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 dan 2013. Hal ini berarti rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Pada tahun 2014 LDR mengalami penurunan namun nilai tersebut masih diluar batas aman standar Bank Indonesia yaitu <85%.

## **2. Perhitungan Rasio Keuangan**

### **a. Return On Assets (ROA)**

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/tanggal 31 Mei 2004, ROA yang di tetapkan adalah >1,25%.

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100\%$$

$$\text{ROA 2011} = \frac{593.285.504.211}{18.950.693.535.379} \times 100\% = 3,13\%$$

$$\text{ROA 2012} = \frac{621.620.408.131}{19.965.238.420.131} \times 100\% = 3,11\%$$

$$\text{ROA 2013} = \frac{732.883.933.002}{21.494.698.508.778} \times 100 = 3,41\%$$

$$\text{ROA 2014} = \frac{621.445.980.861}{23.389.209.268.233} \times 100\% = 2,66\%$$

$$\text{ROA 2015} = \frac{626.300.000.938}{24.130.113.107.232} \times 100\% = 2,59\%$$

ROA tahun 2011 menunjukkan angka 3,13%. Artinya ROA pada tahun 2011 masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu > 1,25%.

Terjadi penurunan ROA dari tahun 2011 ke tahun 2012, ROA pada tahun 2012 menunjukkan angka 3,11%. Walaupun terjadi penurunan namun ROA masih berada dalam batas aman Bank Indonesia yaitu >1,25%.

Terjadi kenaikan ROA dari tahun 2012 ke tahun 2013, ROA pada tahun 2013 menunjukkan angka 3,41%. Artinya ROA masih berada dalam batas aman Bank Indonesia yaitu >1,25%.

ROA kembali mengalami penurunan pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,66%. Artinya ROA masih berada dalam batas aman standar Bank Indonesia

Penurunan juga terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,59%. Walaupun ROA kembali mengalami penurunan namun ROA masih berada dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu 1,25%.

**Tabel IV-1**  
**Perkembangan ROA PT. Bank Sumut**

Tahun	ROA	Standar Bank Indonesia
2011	3,13%	>1,25%
2012	3,11%	
2013	3,41%	
2014	2,66%	
2015	2,59%	

Sumber: Laporan Keuangan Bank Sumut

Berdasarkan data ROA terlihat bahwa dalam kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, Return On Assets (ROA) PT. Bank Sumut memenuhi standar Bank Indonesia yaitu >1,25%. Melihat posisi ROA yang memenuhi standar Bank Indonesia, mengindikasikan bahwa Bank Sumut memiliki kinerja keuangan yang baik.

***b. Return On Equity (ROE)***

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, ROE yang di tetapkan adalah >12,5%.

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL MODAL}} \times 100\%$$

$$\text{ROE 2011} = \frac{426.208.522.020}{1.197.912} \times 100\% = 35,58\%$$

$$\text{ROE 2012} = \frac{421.776.439.323}{1.277.428} \times 100\% = 33,02\%$$

$$\text{ROE 2013} = \frac{531.968.081.302}{1.464.999} \times 100\% = 36,31\%$$

$$\text{ROE 2014} = \frac{465.178.380.844}{1.706.524} \times 100\% = 27,26\%$$

$$\text{ROE 2015} = \frac{464.934.960.160}{1.912.007} \times 100\% = 24,32\%$$

ROE pada tahun 2011 menunjukkan posisi angka 35,58%. Artinya yaitu tingkat laba bersih melalui penggunaan modal modal sendiri pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu >12,5%.

ROE pada tahun 2012 menunjukkan posisi angka 33,02%. Artinya yaitu tingkat laba bersih melalui penggunaan modal sendiri pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia >12,5%.

ROE pada tahun 2013 menunjukkan posisi angka 36,31%. Artinya yaitu tingkat laba bersih melalui penggunaan modal sendiri pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia >12,5%.

ROE pada tahun 2014 menunjukkan posisi angka 27,41%. Artinya yaitu tingkat laba bersih melalui penggunaan modal sendiri pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia >12,5%.

ROE pada tahun 2015 menunjukkan posisi angka 24,32%. Artinya yaitu tingkat laba bersih melalui penggunaan modal sendiri pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia >12,5%.

**Tabel IV-2**  
**Perkembangan ROE PT. Bank Sumut**

Tahun	ROE	Standar Bank Indonesia
2011	35,58%	>12,5%
2012	33,02%	
2013	36,31%	
2014	27,41%	
2015	24,32%	

Sumber: Laporan Keuangan Bank Sumut

Berdasarkan data ROE terlihat bahwa dalam kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun tahun 2015 Return On Equity (ROE) PT. Bank Sumut memenuhi standar Bank Indonesia yaitu >15%. Melihat posisi ROE yang memenuhi standar Bank Indonesia, mengindikasikan bahwa Bank Sumut memiliki kinerja keuangan yang baik.

*c. Non Performing Loan (NPL)*

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2015, NPL yang di tetapkan adalah <5%.

$$NPL = \frac{TOTAL\ KREDIT\ BERMASALAH}{TOTAL\ SELURUH\ KREDIT} \times 100\%$$

$$NPL\ 2011 = \frac{304.270.838}{11.885.386.463} \times 100\% = 2,56\%$$

$$NPL\ 2012 = \frac{460.270.838}{15.325.577.722} \times 100\% = 3,00\%$$

$$NPL\ 2013 = \frac{655.389.595}{17.109.219.623} \times 100\% = 3,83\%$$

$$NPL\ 2014 = \frac{993.047.504}{18.160.940.615} \times 100\% = 5,47\%$$

$$NPL\ 2015 = \frac{935.538.173}{18.695.976.057} \times 100\% = 5,00\%$$

NPL tahun 2011 menunjukkan angka 2,56%. Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada tahun tersebut adalah sebesar 2,56%. Hal tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu <5%.

NPL tahun 2012 menunjukkan angka 3,00%. Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada tahun tersebut adalah sebesar 3,00%. Hal tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu <5%.

NPL tahun 2013 menunjukkan angka 3,83%. Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada tahun tersebut adalah sebesar 3,83%. Hal tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu <5%.

NPL tahun 2014 menunjukkan angka 5,47%. Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada tahun tersebut adalah sebesar 5,47%. Hal tersebut sudah melampaui batas aman standar Bank Indonesia yaitu <5%.

NPL tahun 2015 menunjukkan angka 5,00%. Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada tahun tersebut adalah sebesar 5,00%. Hal tersebut sudah melampaui batas aman standar Bank Indonesia yaitu <5%.

**Tabel IV-3**  
**Perkembangan NPL PT. Bank Sumut**

Tahun	NPL	Standar Bank Indonesia
2011	2,56%	<5%
2012	3,00%	
2013	3,83%	
2014	5,47%	
2015	5,00%	

Sumber: Laporan Keuangan Bank Sumut

Berdasarkan data NPL dapat di lihat bahwa dalam kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 Non Performing Loan PT. Bank Sumut Medan berada dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu <5%. Tetapi pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 Non Performing Loan berada dalam batas tidak aman karena melebihi standar Bank Indonesia yaitu <5%. NPL mencerminkan resiko pembiayaan, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang di tanggung oleh pihak bank. Melihat posisi NPL yang tidak memenuhi standar Bank Indonesia, mengindikasikan bahwa Bank Sumut memiliki kinerja keuangan yang kurang baik..

**d. *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004, LDR yang di tetapkan adalah <85%.

$$LDR = \frac{TOTAL\ SELURUH\ KREDIT}{TOTAL\ DANA\ PIHAK\ KETIGA} \times 100\%$$

$$LDR\ 2011 = \frac{11.885.386.463}{15.129.513.433} \times 100\% = 78,56\%$$

$$LDR\ 2012 = \frac{15.325.577.722}{15.040.765.481} \times 100\% = 101,89\%$$

$$\text{LDR 2013} = \frac{17.109.219.623}{15.943.042.979} \times 100\% = 107,31\%$$

$$\text{LDR 2014} = \frac{18.160.940.615}{18.939.491.100} \times 100\% = 95,89\%$$

$$\text{LDR 2015} = \frac{18.695.976.057}{19.453.213.531} \times 100\% = 96,11\%$$

LDR tahun 2011 sebesar 78,56%, ini berarti posisi kredit bank masih berada di dalam batas aman standar Bank Indonesia.

LDR tahun 2012 sebesar 101,89% sedangkan LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 85%. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada di atas batas aman standar Bank Indonesia.

LDR tahun 2013 sebesar 107,31% sedangkan LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu <85%. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada di atas batas aman standar Bank Indonesia.

LDR tahun 2014 sebesar 95,89% sedangkan LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu <85%. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada di atas batas aman standar Bank Indonesia.

LDR tahun 2015 sebesar 96,11% sedangkan LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu <85%. Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada di atas batas aman standar Bank Indonesia.

**Tabel IV-4**  
**Perkembangan LDR PT. Bank Sumut**

Tahun	LDR	Standar Bank Indonesia
2011	78,56%	<85%
2012	101,89%	
2013	107,31%	
2014	95,89%	
2015	96,11%	

Berdasarkan data LDR dapat terlihat bahwa dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 Loan to Deposite Ratio (LDR) PT. Bank Sumut Medan tidak dapat memenuhi standar Bank Indonesia yaitu <85%. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan Bank Sumut kurang baik.

## **B. Pembahasan**

1. Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio ROA, ROE, NPL dan LDR mengalami penurunan dan peningkatan. Penurunan dan peningkatan yang terjadi untuk kinerja keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### ***a. Return On Assets (ROA)***

Return On Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Kasmir,2008, hal.237).

Return On Asset mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Hal ini terjadi karena laba sebelum pajak dan total aktiva juga mengalami fluktuasi. Peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2013 dan penurunan yang paling besar terjadi pada tahun 2014. Penurunan tersebut terjadi karena total aset yang sangat meningkat namun laba sebelum pajak mengalami penurunan. Melalui gambaran ROA selama tahun 2011-2015 dapat dilihat bahwa PT. Bank Sumut memiliki kinerja keuangan yang baik karena berada di atas standar aman Bank Indonesia. Dengan demikian semakin besar nilai rasio ROA menunjukkan bahwa semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan sebaliknya semakin kecil nilai rasio ROA menunjukkan bahwa semakin tidak

efektif Bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Robiah Annisa Siregar (2016) bahwa semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Menurut Veithzal,dkk (2008) “ semakin besar ROA berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai dari semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset”.

#### ***b. Return On Equity(ROE)***

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini maka kinerja perusahaan semakin baik begitu juga sebaliknya. Return On Equity mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini karena laba setelah pajak dan modal sendiri juga mengalami fluktuasi. Peningkatan ROE paling tinggi terjadi pada tahun 2013 hal tersebut terjadi karena laba setelah pajak dan modal sendiri mengalami peningkatan. Penurunan ROE paling besar terjadi pada tahun 2014 hal tersebut terjadi karena meningkatnya modal sendiri namun laba setelah pajak mengalami penurunan. Melalui gambaran ROE selama tahun 2011-2015 dapat dilihat bahwa PT. Bank Sumut memiliki kinerja keuangan yang baik karena berada di atas standar aman Bank Indonesia. Dengan demikian rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Apabila ROE semakin tinggi maka suatu perusahaan memiliki peluang yang besar memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini berdampak pada peningkatan harga saham.

Menurut Kasmir (2012) “ semakin tinggi tingkat ROE perusahaan maka semakin baik karena perusahaan mampu mengembalikan setiap rupiah yang ditanamkan oleh pemegang saham dan perusahaan mampu mengefisienkan modal sendiri.

### *c. Non Performing Loan (NPL)*

Salah satu fungsi dari bank adalah menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam kredit. NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian. Menurut Mudrajat Kuncoro (2002) NPL adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah di perjanjikan. Non Performing Loan (NPL) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini karena total kredit bermasalah dan total seluruh kredit juga mengalami fluktuasi. Nilai NPL tertinggi terjadi pada tahun 2014, hal itu karena terlalu tingginya nilai total kredit bermasalah yang artinya banyak nasabah yang tidak mampu membayar dana yang telah di pinjam dari bank tersebut, sehingga mengakibatkan banyaknya dana yang tidak dapat diputar kembali oleh bank. NPL mencerminkan risiko pembiayaan, semakin kecil nilai NPL nya berarti semakin bagus tingkat pengembalian kredit dan sebaliknya semakin tinggi nilai rasio NPL menunjukkan bahwa tingkat pengembalian kredit dari nasabah buruk atau dengan kata lain terdapat kredit macet yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Fandi Aziamasyah Saragih (2016) bahwa penyebab NPL tinggi yaitu tingginya kredit yang diberikan namun dalam tingkat pengembaliannya kurang lancar.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi NPL

Menurut Kasmir (200, hal 102) kredit macet di sebabkan oleh 2 faktor adalah sebagai berikut :

(1) Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analisis kredit teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya apa yang sebenarnya terjadi tidak di prediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya di lakukan secara tidak obyektif.

(2) Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang yang di tentukan oleh nasabah di akibatkan 2 hal yaitu :

- (a) Adanya unsur kesengajaan, artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada pihak bank sehingga kredit yang di berikan mengalami kemacetan.
- (b) Adanya unsur tidak sengaja, artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar akan tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang di biayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.

Menurut Kasmir (2003, hal 103) penyelamatan terhadap kredit macet di lakukan dengan beberapa metode yaitu :

1. *Rescheduling* yaitu dengan cara :

a) Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini si debitur memberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya memperpanjang jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

b) Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang jangka waktu angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali, hal ini tentu saja jumlah angsuran menjadi mengecil seiring dengan perubahan jangka waktu angsuran.

**d. *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan membayar kewajiban jangka pendek baik yang menyangkut kebutuhan operasional maupun utang kepada pihak *ekstern* bank. Jadi bisa dikatakan bahwa likuiditas merupakan ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas di bagi menjadi dua rasio, yaitu:

(1) Rasio *call money* adalah rasio kewajiban bersih terhadap aktiva dalam

rupiah.

- (2) LDR adalah rasio kredit terhadap dana yang di terima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing (Rivai,2007 hal.724-725). Menurut Kasmir (2013, hal 225) LDR merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang di berikan di bandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang di gunakan dalam ketentuan yang berlaku.

Kenaikan pembiayaan yang dilakukan perusahaan memberikan kontribusi negatif terhadap pertumbuhan rasio LDR. Seiring dengan tidak membaiknya ekonomi global, perusahaan harus berkomitmen untuk mengurangi kredit terhadap dana yang diterima oleh bank pada tahun mendatang agar dalam kondisi yang stabil serta berada dalam nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu <85%.

Loan to Deposit Ratio (LDR) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini karena total dana pihak ketiga dan total seluruh kredit juga mengalami fluktuasi. Nilai LDR paling tinggi yaitu pada tahun 2013 hal ini menunjukkan bank belum mampu dalam membayar hutang-hutangnya dan bank juga belum bias memenuhi permintaan kredit nasabah-nasabahnya. Menurut Slamet Riyadi (2006) : “Pertumbuhan kredit yang belum optimal tercermin dari angka-angka LDR. LDR akan menunjukkan Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Peningkatan nilai LDR berdampak tidak baik terhadap bank. Hal ini berarti rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

2. Penyebab rasio NPL tidak sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 dan LDR tidak sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia NO.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004:

- a. Penyebab tingginya nilai NPL yaitu karena semakin meningkat nya total kredit bermasalah. Total kredit bermasalah pada tahun 2014 menunjukkan angka yang sangat tinggi. Pada tahun 2015 total kredit mengalami penurunan namun masih angka nya juga termasuk sangat tinggi sehingga nilai NPL tidak sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015.
- b. Penyebab tingginya nilai LDR yaitu karena terlalu bank terlalu banyak menerima pinjaman dari deposan sehingga dikhawatirkan bank tidak mampu membayarkan kembali dana tersebut kepada deposan. Nilai LDR paling tinggi yaitu terjadi pada tahun 2013 hal tersebut karena terlalu banyak total seluruh kredit bank sehingga menyebabkan nilai LDR tidak sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Kinerja keuangan Bank Sumut jika dilihat dari Return On Assets (ROA) baik karena berada dalam standar aman Bank Indonesia yaitu  $>1,25\%$ , jika dilihat dari Return On Equity (ROE) juga baik karena berada dalam standar aman Bank Indonesia yaitu  $>12,5\%$ , jika dilihat dari Non Performing Loan (NPL) tidak baik karena berada di luar standar aman Bank Indonesia yaitu  $<5\%$ , jika dilihat dari Loan to Deposite Ratio (LDR) juga tidak baik karena berada diluar standar aman Bank Indonesia yaitu  $<85\%$ .
2. Penyebab tingginya nilai NPL yaitu karena semakin meningkatnya total kredit bermasalah ,penyebab tingginya nilai LDR yaitu karena bank terlalu banyak menerima pinjaman dari deposan sehingga dikhawatirkan bank tidak mampu membayarkan kembali dana tersebut kepada deposan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memiliki saran untuk PT> Bank Sumut Medan yaitu :

1. Untuk NPL, Bank Sumut Medan harus lebih memperhatikan seperti produktivitas pembiayaan, Restrukturisasi Kredit, mengadakan penjadwalan kembali (*Reschedulling*), *Reconditioning* atau persyaratan ulang, mempertimbangkan kredit baru serta Likuidasi Jaminan dan juga bank harus memperhatikan besarnya kredit yang diberikan karena selain mempengaruhi jumlah kredit macet juga dapat menimbulkan biaya tambahan dan berada dalam batas tidak aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.
2. Disarankan agar perusahaan tidak memberikan kredit yang terlalu besar kepada nasabah sehingga perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank tidak menyebabkan LDR semakin meningkat. Sehingga dapat tercapai LDR yang sesuai dengan standar batas aman Bank Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Muhammad, dkk. (2016). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Fajri, (2016). *Analisis Rasio Kativitas dan Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PD. Aneka Industeri dan Jasa Medan*.
- Hasibuan, Malayu. (2011). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Herman Darmawi. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Irham Fahmi. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Kasmir (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers
- .....(2013). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- .....(2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Moli Agustami, (2016). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015
- Saragih, Fandy Aziamsyah. (2016). *Analisis NPL, ROA, BOPO dan LDR untuk menilai tingkat kesehatan bank pada Bank BRI unit Sidorame Medan*. Skripsi Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Siregar, Robiah Anisa. (2016). *Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sumut Medan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Surat Edaran BI Nomor 6/23/DPNP/2004
- Syafrida Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Pers
- Thamrin Abdullah (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Triyonowati. (2016). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. HM Sampoerna Tbk*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Veithzal Rivai, dkk. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

*Annual Report bank sumut tahun 2011-2015. <http://www.banksumut.com>. Diakses  
Februari 2017*

*Laporan keuangan bank sumut tahun 2011-2015. <http://www.idx.co.id>. Diakses  
Februari 2017*